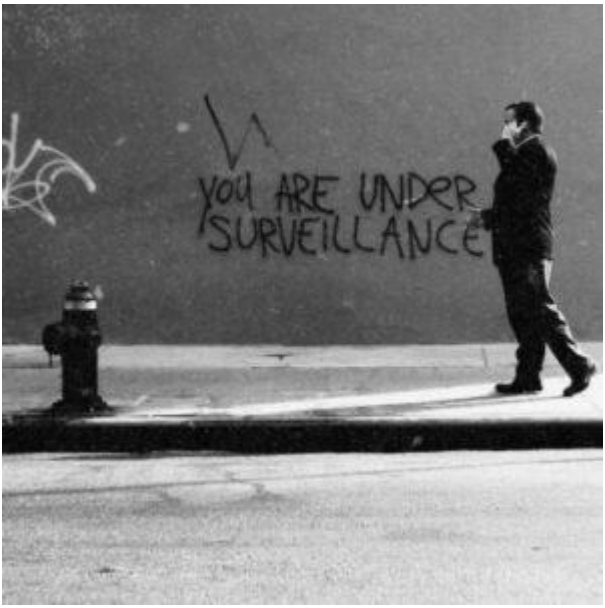
Kita Semua Sedang Diawasi

CrimethInc



Ruang publik semakin diawasi oleh sistem pengawasan tersembunyi. Kehidupan pribadi individu secara diam-diam direkam, dipetakan, dikumpulkan, dan dimiliki secara rahasia oleh kelompok operasi bisnis swasta industri keamanan.

Ironisnya, ketika masyarakat terpecah belah dan semakin banyak dari kita mendapati diri kita tersesat dalam massa konsumen yang tidak dikenal, satu-satunya orang yang dapat kita andalkan untuk menarik perhatian mereka dalam kehidupan kita adalah para penegak hukum yang mengatur ruang yang ditujukan untuk konsumsi. Merebut kembali ruang dari pengawasan akan memperkuat kebebasan kita untuk bertindak secara pribadi, untuk diri kita sendiri dan satu sama lain daripada kamera, dan dengan demikian memungkinkan kita untuk bersatu keluar dari anonimitas kita. Kita telah menikmati ketenaran selama lima belas menit sekarang arahkan hal itu ke tempat lain!

Tindakan keamanan yang menindas seperti itu hanya diperlukan ketika kekayaan dan kekuasaan didistribusikan secara tidak adil sehingga manusia tidak dapat hidup berdampingan dengan damai. Mereka yang mengawasi sistem keamanan ini keliru ketika mereka mengklaim bahwa ketertiban harus dibangun untuk membuka jalan bagi kebebasan dan kesetaraan. Yang benar adalah sebaliknya: ketertiban hanya mungkin terjadi sebagai konsekuensi dari orang-orang yang hidup bersama dengan kebebasan, kesetaraan, dan keadilan bagi semua. Segala sesuatu yang lain hanyalah penindasan. Jika kamera diperlukan di setiap sudut, maka ada sesuatu yang salah secara mendasar dalam masyarakat kita, dan menyingkirkan kamera adalah tempat yang tepat untuk memulai.

Sebagai sebuah budaya, kita disibukkan dengan observasi, gambar, dan penonton. Kini, iklan internet menawarkan kamera mata-mata dan mikrofon tersembunyi milik kita sendiri kepada konsumen, melengkapi tiga langkah menuju panopticon: kita menonton monitor, kita dipantau, kita menjadi monitor bagi diri kita sendiri. Namun, ketika perbedaan antara pengamat dan yang diamati sirna, kita tidak memperoleh kembali keutuhan sebaliknya, kita mendapati diri kita telah terperangkap di luar diri kita sendiri, terasing dalam pengertian yang paling mendasar.

Ini proyek yang mustahil berkumpul bersama teman-teman dan nonaktifkan semua kamera keamanan di kota Anda, dan nyatakan sebagai zona bebas aksi. Anda tahu apa yang mereka katakan tentang menari seolah-olah tidak ada yang melihat.

Di hadapan musuh sepenuhnya

– Sean Penn untuk CrimethInc. mantan Bintang Film Kolektif

Apa Buruknya Pengawasan Video?

Beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan dramatis dalam pengawasan kamera televisi sirkuit tertutup di ruang publik. Kamera video mengintip kita dari sisi gedung, dari mesin ATM, dari lampu lalu lintas, merekam setiap gerakan kita untuk diamati oleh petugas polisi dan petugas keamanan swasta. Efektivitas perangkat ini dalam mengurangi kejahatan masih diragukan, dan kasus penyalahgunaan oleh otoritas publik dan swasta telah menimbulkan kekhawatiran serius tentang pemantauan video di ruang publik.

Berikut ini adalah beberapa contoh orang yang mungkin secara sah ingin menghindari fotonya diambil oleh pengamat yang tak terlihat:

Minoritas

Salah satu masalah besar dengan pengawasan video adalah kecenderungan petugas polisi dan petugas keamanan untuk memilih orang-orang tertentu untuk dipantau. Tidak mengherankan bahwa mentalitas yang menghasilkan profil rasial dalam penghentian lalu lintas telah menemukan ekspresi serupa pada petugas polisi yang memfokuskan kamera mereka pada orang kulit berwarna. Sebuah studi tentang pengawasan video di Inggris, pengguna utama sistem pengawasan CCTV, mengungkapkan bahwa "orang kulit hitam antara satu setengah dan dua setengah kali lebih mungkin diawasi daripada yang diharapkan dari kehadiran mereka di populasi." Perlu ditunjukkan bahwa, dalam penelitian ini, 40% orang yang menjadi sasaran polisi dipilih "tanpa alasan yang jelas," selain dari etnis atau keanggotaan mereka yang jelas dalam kelompok subkultur. Dengan kata lain, mereka dipilih bukan karena apa

yang mereka lakukan, tetapi karena cara mereka memandang diri sendiri.

Wanita

Pemantau polisi tampaknya tidak bisa menahan diri saat melakukan pengawasan video. Dalam sebuah studi Universitas Hull, 1 dari 10 wanita menjadi sasaran karena alasan "voyeuristik" oleh operator kamera pria, dan seorang sersan polisi Brooklyn membocorkan beberapa rekannya pada tahun 1998 karena "mengambil gambar wanita sipil di daerah tersebut… dari gambar dada hingga bokong."

Anak muda

Pria muda, terutama pria muda berkulit hitam, secara rutin menjadi sasaran pemeriksaan ketat oleh operator polisi. Hal ini khususnya berlaku jika mereka tampak termasuk dalam kelompok subkultur yang dianggap mencurigakan atau mengancam oleh figur otoritas. Apakah Anda mengenakan celana longgar atau mencukur kepala? Tersenyumlah anda sedang terekam kamera tersembunyi!

Orang luar

Studi Universitas Hull juga menemukan kecenderungan operator CCTV untuk fokus pada orang-orang yang penampilan atau aktivitasnya membuat mereka tampak "tidak pada tempatnya." Ini termasuk orang-orang yang berkeliaran di luar toko, atau orang-orang tunawisma yang mengemis. Tidak mengherankan, kelompok ini mencakup orang-orang yang terlihat mengekspresikan penolakan mereka terhadap kamera CCTV.

Aktivis

Pengalaman telah menunjukkan bahwa sistem CCTV dapat digunakan untuk memata-matai kelompok aktivis yang terlibat

dalam bentuk-bentuk hukum berupa perbedaan pendapat atau diskusi. Misalnya, City College of New York beberapa tahun lalu dipermalukan oleh aktivis mahasiswa yang menemukan, yang membuat mereka kecewa, bahwa administrasi telah memasang kamera pengawas di area pertemuan mereka. Tren ini tidak menunjukkan tanda-tanda akan mereda: salah satu demonstrasi kemampuan CCTV yang paling populer yang sering dikutip oleh pejabat penegak hukum dan produsen adalah kemampuan untuk membaca teks selebaran yang ditempel aktivis di tiang lampu jalan umum.

Semua orang lain

Mari kita hadapi kenyataan kita semua melakukan hal-hal yang sah-sah saja, tetapi kita mungkin masih tidak ingin membaginya dengan orang lain di dunia. Berciuman dengan kekasih di jalan, melamar pekerjaan baru tanpa sepengetahuan atasan Anda saat ini, mengunjungi psikiater semua itu adalah kegiatan sehari-hari yang merupakan bagian dari kehidupan pribadi kita. Meskipun tidak ada yang salah dengan semua itu, ada alasan yang sangat tepat mengapa kita mungkin memilih untuk merahasiakannya dari rekan kerja, tetangga, atau siapa pun.

Tapi apa salahnya?

Jelas, pengawasan video di ruang publik merupakan pelanggaran privasi pribadi. Tapi, kenapa? Mengambil foto diri sendiri dari waktu ke waktu tampaknya merupakan harga yang kecil untuk membayar manfaat keamanan yang ditawarkan oleh pengawasan tersebut. Tidak ada yang pernah melihat rekamannya, dan jujur saja diperiksa oleh operator jarak jauh tanpa sepengetahuan Anda sama sekali tidak sama dengan diberhentikan, diintimidasi, dan dilecehkan oleh polisi yang masih hidup.

Sayangnya, tidak sesederhana itu. Faktanya, pengawasan terhadap sistem pengawasan video sangat minim, dan pertanyaan tentang siapa yang memiliki rekaman tersebut dan siapa yang berhak melihatnya masih belum diputuskan.

Banyak kamera yang memantau ruang publik dimiliki secara pribadi. Bank, gedung perkantoran, dan toserba semuanya secara rutin melakukan pemantauan video berkelanjutan terhadap fasilitas mereka dan ruang publik yang berdekatan. Rekaman yang mereka buat dimiliki secara pribadi, dan dapat disimpan, disiarkan, atau dijual ke perusahaan lain tanpa izin, pengungkapan, atau pembayaran kepada orang yang terlibat.

Demikian pula, rekaman video yang diambil oleh departemen kepolisian publik dapat dianggap sebagai bagian dari "catatan publik", dan dengan demikian tersedia untuk diminta oleh individu, perusahaan, dan lembaga pemerintah. Saat ini, hanya ada sedikit hal yang dapat mencegah program televisi seperti "Cops" dan "America's Funniest Home Movies" untuk menyiarkan video pengawasan tanpa pernah mendapatkan izin dari subjeknya.

Kedengarannya mengada-ada? Di Inggris negara yang sejauh ini telah menggunakan sistem CCTV secara luas (meskipun Kanada dan AS mulai mengejar ketertinggalan) sudah ada kasus seperti itu. Pada tahun 1990-an, Barrie Goulding merilis "Caught in the Act," sebuah kompilasi video berisi "cuplikan menarik" dari sistem pengawasan video jalanan. Menampilkan hubungan intim—termasuk satu adegan pasangan berhubungan seks di lift—video ini menghebohkan rekaman orang-orang biasa yang terlibat dalam tindakan yang (kebanyakan) legal tetapi tetap bersifat pribadi.

Demikian pula, telah terjadi penyebaran situs web "kamera mata-mata" yang menampilkan rekaman rahasia wanita di toilet, ruang ganti, dan berbagai lokasi lainnya. Kurangnya

pengawasan legislatif memungkinkan situs-situs ini beroperasi secara legal, tetapi bahkan jika undang-undang baru disahkan, sifat internet membuat tuntutan hukum sangat tidak mungkin terjadi.

Seiring dengan berkembangnya sistem pengawasan video dan menjadi lebih canggih, peluang terjadinya penyalahgunaan pun semakin besar. Sistem video yang canggih dapat mengidentifikasi wajah individu (mencocokkan gambar video dengan basis data wajah yang dikenal misalnya, repositori foto SIM yang dikelola oleh Departemen Kendaraan Bermotor), objek yang mereka bawa (termasuk, misalnya, membaca teks pada dokumen pribadi), dan aktivitas mereka. Sistem ini memungkinkan terciptanya basis data yang merinci siapa Anda, di mana Anda berada, kapan Anda berada di sana, dan apa yang Anda lakukan… basis data yang mungkin tersedia bagi banyak orang yang tidak ingin Anda beri tahu informasi tersebut, termasuk atasan, mantan kekasih, dan produser televisi.

Di luar masalah-masalah ini, ada pertanyaan tentang dampak sosial dari meningkatnya ketergantungan kita pada pengawasan, dan meningkatnya keinginan kita untuk menempatkan diri kita di bawah pengawasan ketat penegak hukum dan kepentingan komersial. Dulunya merupakan karikatur perang dingin dari rezim komunis bergaya Soviet, gagasan tentang "masyarakat pengawasan" sekarang digunakan tanpa ironi untuk menggambarkan kehidupan perkotaan modern di tempat-tempat yang seharusnya menjadi benteng kebebasan dan kemerdekaan pribadi seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada.

Meskipun hakikat masyarakat seperti itu telah lama diteorikan oleh para filsuf, kritikus, dan sosiolog (Jeremy Bentham, ada yang tahu?), dampak psikologis dan sosial dari hidup di bawah pengawasan terus-menerus belum dipahami

dengan baik. Akan tetapi, dampak sistem CCTV terhadap kejahatan mulai terlihat jelas.

Pengawasan Video dan Kejahatan

Disebut-sebut sebagai solusi berteknologi tinggi untuk masalah sosial berupa kejahatan dan gangguan oleh produsen yang menjual sistem pengawasan video mahal kepada pemerintah daerah dan departemen kepolisian, CCTV telah memperoleh banyak popularitas dalam beberapa tahun terakhir. Produsen ini mengklaim bahwa CCTV yang sering kali menghabiskan biaya lebih dari $400.000 untuk dipasang di area terbatas akan secara drastis mengurangi aktivitas kriminal, dan memberikan ukuran keamanan yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat umum. Namun, sistem CCTV ini sering kali dibeli dengan mengorbankan metode penegakan hukum lain yang tidak terlalu represif, lebih murah, dan sudah terbukti seperti kepolisian masyarakat, dan statistik tidak mendukung klaim mereka.

CCTV sering dipromosikan dengan referensi samar-samar terhadap ancaman terorisme: oleh karena itu penggunaannya meluas di Inggris, yang telah lama diwarnai ancaman bom dan tindakan kekerasan lainnya. Setelah serangan 11 September, produsen pengawasan video telah meningkatkan upaya mereka untuk menarik perhatian publik Amerika dengan beberapa keberhasilan, sebagaimana dibuktikan oleh kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan ini baru-baru ini.

Upaya untuk memanfaatkan tragedi internasional untuk menjual produk dengan cara ini adalah cara yang tidak pantas—tetapi mengingat rekam jejak sistem CCTV hingga saat ini, cara ini benar-benar sinis. Menurut penelitian tentang efektivitas pengawasan video yang digunakan di seluruh Inggris, tidak ada bukti konklusif bahwa keberadaan CCTV memiliki dampak apa pun terhadap tingkat kejahatan lokal. Meskipun ada contoh penurunan kriminalitas di area tempat

CCTV dipasang, penurunan ini dapat dengan mudah dijelaskan oleh faktor-faktor lain, termasuk penurunan umum dalam kejahatan di seluruh Inggris. Memang, di beberapa area tempat CCTV dipasang, tingkat kejahatan justru meningkat.

Mengingat meluasnya penggunaan sistem ini, sungguh mengherankan betapa jarangnya sistem ini berujung pada penangkapan. Menurut satu laporan, pengawasan selama 22 bulan di Times Square, New York, hanya menghasilkan 10 penangkapan, dan kamera yang terlibat telah disingkirkan. Lebih jauh lagi, jenis kejahatan yang paling efektif diatasi dengan CCTV adalah kejahatan kecil dibandingkan dengan terorisme dan penculikan yang diklaim dapat dihentikan oleh CCTV. Sebuah studi tentang penggunaan CCTV di Inggris menemukan bahwa sebagian besar penangkapan yang melibatkan pengawasan video dilakukan untuk menghentikan perkelahian. Tidak hanya itu, hal ini juga sudah relatif jarang terjadi; dan hal ini tampaknya tidak membenarkan biaya selangit dan hilangnya privasi yang terkait dengan sistem ini.

Yang lebih meresahkan, jika tidak mengejutkan sama sekali, adalah temuan studi tersebut bahwa insiden kebrutalan dan pelecehan polisi yang terekam oleh pengawasan CCTV sering kali diabaikan. Rekaman kejadian tersebut juga cenderung "hilang" oleh operator.

Dampak pengawasan video terhadap psikologi kriminal belum dipahami dengan baik. Satu studi di Los Angeles menemukan bahwa kamera di toko ritel dianggap oleh para penjahat sebagai tantangan, dan dengan demikian mendorong terjadinya pencurian tambahan.

CCTV tampaknya tidak mengurangi kejahatan, tetapi hanya mengalihkannya ke area lain. Menurut seorang pejabat polisi Boston, "para penjahat terbiasa dengan kamera dan cenderung menjauh dari pandangan."

Sekarang Lebih dari Sebelumnya

Mengingat meningkatnya kesadaran akan keselamatan publik dan meningkatnya permintaan akan keamanan yang lebih baik dalam menghadapi meningkatnya ancaman kekerasan teroris, proyek-proyek yang merusak sistem kontrol sosial mungkin tampak kurang pantas bagi sebagian orang. Namun, menurut kami, saat-saat seperti ini justru membutuhkan proyek-proyek semacam ini. Ada kebutuhan vital akan suara-suara independen yang menentang eksploitasi sinis atas ketakutan dan penderitaan manusia yang sah demi kekuasaan politik dan keuntungan finansial.*

***

Diambil dari Contemplative Publishing

(yang dipublikasikan pada 2024/12/06)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)